


EDISI : MEI, 06 MEI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2021) : **3,50%**

Inflasi (April 2021) : **+0,13%** (mom) &
+1,18% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 137,1 Miliar**
(per Maret 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.439**  **-0,05%**
(Kurs JISDOR pada 5 Mei 2021)

STOCK MARKET

5 MEI 2021

IHSG : **5.975,91 (+0,20%)**

Volume Transaksi : 14,958 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 9,139 Triliun


Beli Asing : Rp 2,489 Triliun


Jual Asing : Rp 2,324 Triliun

BOND MARKET

5 MEI 2021

Ind Bond Index : **314,2664**  **+0,05%**

Gov Bond Index : 308,1848  **+0,05%**

Corp Bond Index : 343,7711  **+0,08%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 5/5/2021 (%)	SELASA 4/5/2021 (%)
4,95	FR0086	5,5943	5,5801
9,79	FR0087	6,4252	6,4215
15,12	FR0088	6,3994	6,3989
18,96	FR0083	7,1518	7,1645

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 5 MEI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,08%	IRDSHS +0,11%	-0,03%	
	Saham Agresif +0,20%	IRDSH +0,13%	+0,07%	
	PNM Saham Unggulan +0,10%	IRDSH +0,13%	-0,03%	
Campuran	PNM Syariah +0,10%	IRDCPS +0,09%	+0,01%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,00%	IRDPT +0,04%	-0,04%	
	PNM Amanah Syariah +0,06%	IRDPTS +0,03%	+0,03%	
	PNM Dana Bertumbuh +0,02%	IRDPT +0,04%	-0,02%	
	PNM Surat Berharga Negara +0,04%	IRDPT +0,04%	+0,00%	
	PNM Dana SBN II +0,08%	IRDPT +0,04%	+0,04%	
	PNM Dana SBN 90 +0,03%	IRDPT +0,04%	-0,01%	
	PNM Dana Optima -0,03%	IRDPT +0,04%	-0,07%	
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,08%	IRDPTS +0,03%	+0,05%	
	PNM Kaffah +0,10%	IRDPTS +0,03%	+0,07%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
PNM Dana Tunai +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Likuid +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Maxima +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Falah n.a%		IRDPU +0,01%	%	
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Faaza +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Pasar Uang Syariah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Arafah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 +0,18%	LQ45 +0,17%	+0,01%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Ekspor-Impor dan Belanja Pemerintah Jadi Pendorong Perekonomian Kuartal I/2021

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I-2021 berkontraksi negatif 0,74% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan komponen ekspor dan konsumsi pemerintah jadi penopang. Tiga komponen pertumbuhan ekonomi yang mengalami pertumbuhan positif adalah konsumsi pemerintah yang tumbuh 2,96%, impor (5,27%), dan ekspor (6,74%). (Kompas)

2. Tumbuh Positif Mulai Triwulan Kedua 2021

Meskipun pada triwulan I-2021 masih berkontraksi, berbagai kalangan optimistis pertumbuhan ekonomi akan kembali positif mulai triwulan II-2021 seiring perekonomian konsisten membaik sejak berkontraksi 5,32% pada triwulan II-2020. Pemerintah memproyeksikan pertumbuhan ekonomi triwulan II-2021 mencapai 6,9% - 7,8%. Target itu hanya akan tercapai jika laju penyebaran Covid-19 bisa terus ditekan. (Kompas)

3. Jumlah Pekerja Terdampak Covid-19 Berkurang

Seiring dengan membaiknya sejumlah indikator ekonomi, jumlah pekerja yang terdampak pandemi Covid-19 berkurang pada Februari 2021. Hasil Survei BPS menunjukkan, per Februari 2021 masih ada 19,1 juta penduduk usia kerja yang terdampak pandemi. Jumlah itu mencapai 9,3% dari total penduduk usia kerja. Posisi itu membaik dibandingkan posisi Agustus 2020. (Kompas)

4. Inkonsistensi Skema Pajak Konsumsi

Kenaikan Pajak Pertambahan Nilai pada 2022 mencerminkan inkonsistensi pemerintah dalam mengatur skema pajak konsumsi. Sebelumnya otoritas fiskal memilih opsi perluasan basis pajak untuk meningkatkan penerimaan dari sektor ini. (Bisnis Indonesia)

5. Alarm dari BPS untuk Ketahanan Pangan

Para petani tanaman pangan menjadi satu-satunya subsektor yang mengalami kesejahteraan di bawah nilai tukar petani (NTP) atau secara sederhana mengalami jual rugi. NTP tanaman pangan anjlok hingga di bawah titik impas yang sebesar 100. Artinya, indeks harga yang dibayarkan lebih tinggi dibandingkan indeks harga yang diterima petani. Situasi ini mencerminkan penurunan kesejahteraan petani tanaman pangan. (Bisnis Indonesia)

6. Pemulihan Ekonomi Menuju Positif Bentuk Pola V

Kinerja ekonomi kuartal I sudah menunjukkan tren pemulihan ekonomi yang membentuk kurva V. Pasalnya pertumbuhan ekonomi kuartal I tercatat minus 0,74% (yoy) atau melanjutkan tren kenaikan sejak kuartal III/2020 dari level terendahnya minus 5,32% pada kuartal II/2020. (Investor Daily)

Global

1. Kelangkaan Semikonduktor di Dunia Berlanjut sampai 2022

Industri otomotif kehilangan rata-rata Rp 2,3 triliun per hari karena keterbatasan semikonduktor. Kelangkaan semikonduktor diperkirakan berlanjut sampai 2022. Keterbatasan itu membuat banyak industri terpaksa memangkas keuntungan. Sebab, kapasitas produksi tidak bisa dipacu selama pasokan semikonduktor terhambat. (Kompas)

2. Asa Pebisnis Pariwisata Global Terancam Sirna

Asa pelaku usaha di sektor pariwisata dunia untuk mampu bangkit dari impitan pandemi Covid-19 tang dirasakan sejak tahun lalu harus sirna, setelah organisasi kesehatan dunia atau World Health Organization menolak usulan penerapan paspor vaksin khusus pelancong. (Bisnis Indonesia)

3. Eropa Menuju Kekebalan Kelompok pada Akhir Juli

Seperempat populasi Uni Eropa (UE) sudah mendapatkan suntikan vaksin Covid-19. Presiden Komisi Eropa Ursula von der Leyen pun optimistis pada akhir Juli 2021 sebanyak 70% orang dewasa di UE sudah mendapatkan imunisasi Covid-19. (Investor Daily)

4. Malaysia, Nepal, Singapura, Thailand catat lonjakan infeksi

Negara-negara di kawasan Asia kini tengah siaga Covid-19. Pasca terjadinya tsunami Covid-19 di India, sejumlah negara lainnya seperti Thailand, Malaysia, Singapura, Nepal juga mencatatkan lonjakan kasus corona terbaru. (Kontan)

5. Kasus Covid-19 Naik, Singapura Perketat Pembatasan Sosial

Singapura kembali memperketat kebijakan penanganan Covid-19 menyusul merebaknya lagi wabah penyakit menular ini. Bahkan, Singapura tidak mengesampingkan kemungkinan "pemutus arus" lain seperti menerapkan lockdown. (Kontan)

Industry

1. Harga Gabah Sentuh Titik Terendah

Hasil survei Bank Indonesia selama April 2021 menunjukkan harga gabah di tingkat petani per April 2021 mencapai titik terendah dalam lima tahun terakhir. Pasokan melimpah di tengah panen raya dan penyerapan yang rendah jadi pemicunya. Petani berharap langkah konkret pemerintah. (Kompas)

2. Tekfin Berpeluang Terus Tumbuh di Masa Pandemi

Layanan teknologi finansial semakin diminati oleh masyarakat selama pandemi Covid-19. Aneka bentuk layanan teknologi finansial atau tekfin berpeluang untuk terus tumbuh selama pandemi Covid-19. Di samping meningkatkan inklusi keuangan, layanan tekfin membantu kegiatan produktif dan semakin memudahkan transaksi konsumsi warga sehari-hari. (Kompas)

3. Kantong Tebal Asuransi Umum

Kinerja industri asuransi umum hingga kuartal I/2021 mampu melampaui industri jasa keuangan lainnya di tengah situasi pandemi Covid-19. Laba bersih industri asuransi umum bahkan melonjak hingga 50%. (Bisnis Indonesia)

4. Pengenaan Bea Masuk Antidumping Terus Dibahas

Tim Pertimbangan Kepentingan Nasional tengah membahas usulan pengenaan bea masuk antidumping (BMAD) untuk bahan baku baja lapis aluminium-seng atau BjlAS asal Vietnam dan China sejak Februari 2021 lalu. (Bisnis Indonesia)

5. Penghiliran Batu Bara Jadi Opsi

Penghiliran batu bara menjadi salah satu jalan keluar bagi para pelaku usaha pertambangan di tengah tekanan tren transisi energi global yang mendukung penurunan emisi karbon. Dalam 2-3 tahun ke depan akan ada transformasi besar dalam industri batu bara untuk menuju net zero carbon emission. (Bisnis Indonesia)

6. Nontunai Menguat Pascapandemi

Transaksi nontunai perbankan terus meningkat di tengah kondisi pandemi Covid-19. Bank Indonesia memproyeksikan penggunaan transaksi digital atau nontunai di Indonesia makin masif, bahkan setelah pandemi Covid-19 berakhir. (Bisnis Indonesia)

7. Lonjakan Harga Komoditas Tembus Rekor

Indeks Komoditas Bloomberg yang mengukur kinerja harga 23 bahan baku, terpantau naik 0,8% pada Selasa (5/5) ke posisi tertingginya sejak 2011. Indeks tersebut telah naik lebih dari 70% sejak mencapai level terendah 4 tahun pada Maret 2020. (Bisnis Indonesia)

8. Kuartal I-2021, Industri Pengolahan Terkontraksi 1,38%

BPS mengatakan industri pengolahan mengalami kontraksi 1,38% pada kuartal I-2021. Namun bila dilihat lebih detail lagi industri non migas sudah mengalami penurunan kontraksi jadi - 0,71% pada kuartal I -2021 dari yang sebelumnya -2,22% di kuartal IV -2020. (Investor Daily)

9. Pencadangan Naik, Modal Perbankan Tetap Kuat

Modal perbankan masih kuat menghadapi tekanan dari pandemi meski banyak perbankan menebalkan pencadangan untuk membendung potensi kredit bermasalah. Hingga Maret 2021, perbankan masih menunjukkan permodalan yang kuat CAR pada level 24,18%. Profil risiko lembaga jasa keuangan pada Maret 2021 terjaga pada level yang terkendali. (Kontan)

10. Banyak Gerai Ritel Terpaksa Tutup

Bisnis ritel modern terhuyung dihantam pandemi korona sejak tahun lalu. Sejak April 2020 hingga Maret 2021, ribuan gerai ritel terpaksa tutup lantaran permintaan merosot tajam. Total sekitar 1.250-1.300 toko ritel di seluruh Indonesia tutup tahun lalu. (Kontan)

Market

1. Kurs Rupiah Tertekan Antisipasi Kenaikan Bunga AS

Kurs rupiah pada perdagangan hari ini, Kamis (6/5), diperkirakan masih akan melemah. Pernyataan Menteri Keuangan AS yang akan menaikkan suku bunga menjadi sentimen pemberat rupiah. Menteri Keuangan AS Janet Yellen mengatakan inflasi AS mulai naik. Mau tidak mau, suku bunga The Fed harus naik untuk mengurangi risiko overheating perekonomian. (Kontan)

2. Reksa Dana Pendapatan Tetap Jadi Pilihan

Meski kinerja return turun sepekan lalu, reksa dana pendapatan tetap dinilai masih prospektif dan dapat menjadi instrumen pilihan bagi investor seiring dengan potensi keuntungan yang bisa didapatkan. (Bisnis Indonesia)

3. Prospek Investasi Saham Melegakan

Kalangan analis optimistis melihat prospek pasar saham domestik akan menguat pada kuartal berikutnya seiring dengan kinerja ekonomi yang terus membaik. Meski masih mengalami kontraksi pada kuartal I/2021, perekonomian nasional dinilai menuju pemulihan dan bakal tumbuh positif selepas kuartal I/2021. (Kontan)

Corporate

1. Angin Segar dari Divestasi

Sejumlah emiten menempuh aksi divestasi sebagai strategi pengelolaan portofolio aset pada paruh pertama tahun ini. Selain menggalang dana segar untuk modal kerja, aksi korporasi itu juga membuka jalan untuk merampingkan fokus bisnis dan mengurangi beban utang. (Bisnis Indonesia)

2. Bidco Calon Pengendali LPPF

Emiten peritel, PT Matahari Department Store Tbk. tetap fokus mengoptimalkan momentum Ramadan dan Idulfitri di tengah langkah Auric Digital Retail Pte. Ltd. (Bidco) untuk menjadi pemegang saham pengendali perseroan. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. Pendapatan KIJA Naik 35%

PT Jababeka Tbk. (KIJA) membukukan pendapatan konsolidasi sebesar Rp640,6 miliar selama kuartal I/2021, meningkat 35% dibandingkan dengan kuartal I/2020. Namun, KIJA masih membukukan rugi bersih sebesar Rp 53,5 miliar per Maret 2021, menyusut secara signifikan dibandingkan dengan rugi bersih Rp759,8 miliar pada kuartal pertama tahun sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

4. Indosat Resmi Jual Menara Rp 10,47 Triliun

PT Indosat Tbk (ISAT) menjual sebanyak 4.247 menara telekomunikasi kepada PT EPID Menara Assetco senilai Rp10,47 triliun. Perseroan memiliki rencana investasi dari tahun 2018 hingga beberapa tahun ke depan yang bertujuan untuk meningkatkan layanan kepada pelanggan. (Investor Daily)

5. Kontrak Baru di Kuartal I Turun 52%, PTPP Bidik Rp 30 Triliun Hingga Akhir Tahun

Sepanjang kuartal I/2021 PTPP memperoleh kontrak baru sebesar Rp 2,5 triliun atau turun 51,9% dibanding realisasi periode sama tahun lalu Rp 5,2 triliun. Namun, PTPP optimistis menargetkan kontrak baru senilai Rp30 triliun hingga akhir tahun ini. (Kontan)